

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki wilayah laut terluas di dunia dengan potensi sumber daya alam, terutama di sektor kelautan dan perikanan yang memiliki potensi produksi tinggi ± 15 juta ton (Anna *et al.*, 2019). Besarnya potensi ini seharusnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang di dunia, mencapai lebih dari 81.000 km. Dari total 67.439 desa di Indonesia, sekitar 9.261 desa termasuk desa pesisir, dan sekitar 41 juta orang tinggal di wilayah ini. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang relatif rendah (Hilyana *et al.*, 2019). Dengan Sebagian besar penduduk miskin di Indonesia (63,47%) tinggal di daerah pesisir dan pedesaan.

Perikanan merupakan salah satu dari sumber daya alam utama yang memegang peranan penting dalam industri kelautan. Sumber daya ini dimanfaatkan oleh para nelayan, yang melaut dengan harapan memperoleh tangkapan yang melimpah. Jika Hasil tangkapan melimpah maka pendapatannya juga akan meningkat. Semakin banyak hasil tangkapan, semakin besar pula pendapatan mereka, sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Andriani dan Nuraini, 2021). Namun sebagian besar nelayan belum mencapai kesejahteraan karena belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan hasil tangkapan mereka, yang berdampak pada rendahnya pendapatan. Oleh sebab itu, banyak nelayan masih hidup dalam kondisi kemiskinan, dengan hasil tangkapan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kurangnya tingkat kesejahteraan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan yang tidak stabil,

hasil tangkapan yang tidak berfluktuasi, dan minimnya dukungan pemerintah dalam kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Indonesia (Wafi *et al.*, 2019).

Pulau Madura merupakan salah satu pulau kecil di Indonesia yang dikelilingi oleh lautan. Kepulauan Madura, mencakup empat kabupaten yaitu Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan, dengan total 274 desa pesisir. Secara kuantitas, jumlah desa pesisir di Pulau Madura lebih banyak dibandingkan dengan Pesisir Utara Jawa Timur yang memiliki 234 desa dan Pesisir Selatan Jawa Timur dengan 137 desa. Pulau Madura dikenal sebagai salah satu pulau dengan perkembangan signifikan dalam sektor perikanan dan kelautan. Mayoritas masyarakat nelayan di sepanjang pesisir selat Madura menggantungkan hidup pada sumber daya perikanan, baik dalam bentuk usaha penangkapan ikan, budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan, maupun produksi garam rakyat.

Sebagai negara yang memiliki wilayah perairan yang luas dan sumber daya laut yang melimpah serta beragam, Indonesia memiliki berbagai potensi kelautan. Salah satunya adalah Kabupaten Bangkalan, yang terletak pada koordinat $112^{\circ} 40' 06''$ - $113^{\circ} 08' 04''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 51' 39''$ - $7^{\circ} 11' 39''$ Lintang Selatan, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.260,14 Km², dan terdiri dari 18 kecamatan. Terletak di ujung barat pulau Madura, Bangkalan memiliki 10 kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut, dengan ketinggian wilayah pesisir antara 2-100 m di atas permukaan laut. Luasnya Kawasan pesisir di Bangkalan menjadi sumber kekayaan perikanan dan kelautan, didukung oleh wilayah laut yang luas serta sentra penangkapan dan perikanan darat yang tersebar di sepanjang garis pantainya.

Potensi ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk di Desa klampis, yang bergantung pada sektor kelautan. Data mengenai jumlah nelayan perikanan tangkap menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan untuk tahun 2021 – 2022 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan 2021- 2022

Kecamatan (<i>District</i>)	Perikanan Laut (<i>Marine Fisheries</i>)	
	2021	2022
Kamal	363	262
Labang	466	373
Kwanyar	1.345	911
Modung	329	185
Socah	799	793
Bangkalan	1.078	879
Arosbaya	722	462
Tanjungbumi	1.321	735
Sepulu	466	406
Klampis	939	1.033
Kabupaten Bangkalan	7.858	6.039

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2024.

Berdasarkan pada tabel 1.1 dari Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan Tahun 2024, jumlah nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Klampis meningkat dari 939 orang pada tahun 2021 menjadi 1,033 orang pada tahun 2022. Fakta ini menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Namun demikian, peningkatan jumlah nelayan tidak secara otomatis mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan mereka.

Nilai tukar nelayan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan nelayan, karena mencerminkan keseimbangan antara pendapatan dan hasil tangkapan dengan biaya operasional serta kebutuhan konsumsi. Apabila jumlah nelayan meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan hasil tangkapan atau harga jual ikan, maka NTN cenderung menurun. Tingginya biaya

operasional seperti bahan bakar, peralatan, dan perawatan kapal dapat semakin menekan daya beli nelayan.

Desa Klampis Timur terletak di kecamatan klampis, kabupaten bangkalan, yang secara geografis berada di koordinat 6.893470 LS dan 112.909580 BT. Desa ini memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Sebelah Timur: Desa Tenggung Dajah, Sebelah Selatan: Desa Bator, Sebelah Barat: Desa Klampis Barta, Sebelah Utara: Selat Madura. Luas wilayahnya adalah 60,71 hektar, dengan panjang garis pantai sepanjang 0,97 km, yang menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi kelautan yang cukup besar untuk kegiatan nelayan. Wilayah desa ini berada pada ketinggian 4 meter di atas permukaan laut (mdpl), yang mendukung aktivitas perikanan tangkap, dikenal sebagai desa Nelayan, karena sebagian besar warganya bekerja sebagai nelayan, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan sebagai tenaga kerja Indonesia diluar negeri. Pekerjaan sebagai nelayan menjadi pilihan utama masyarakat di desa klampis karena lokasinya yang berada di pesisir pantai. Meskipun pekerjaan ini tergolong berat, sebagian besar nelayan hanya memiliki keterampilan dasar yang diperoleh secara turun temurun dari orang tua, bukan melalui pelatihan professional. Pendapatan mereka pun sangat bergantung pada hasil tangkapan laut. Sebagai komunitas pesisir, masyarakat desa klampis memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan dari segi pendapatan. Namun, Pendapatan nelayan cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan musim. Pergantian musim mempengaruhi ketersediaan ikan serta kondisi melaut yang berdampak pada jumlah hasil tangkapan.

Kecamatan klampis memiliki luas wilayah 70,10 km² dengan batas batas wilayah sebagai berikut: disebelah utara berbatasan dengan laut jawa, di selatan berbatasan dengan kecamatan Geger; di timur berbatasan dengan kecamatan Sepuluh, dan di barat berbatasan dengan kecamatan Arosbaya. Posisi geografis yang strategis ini menjadikan kecamatan klampis sebagai salah satu sentra perikanan utama di kabupaten bangkalan. Informasi mengenai produksi perikanan (dalam ton). Berdasarkan kecamatan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2022, yang diperoleh dari catatan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangkalan Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Produksi Perikanan menurut kecamatan di Kabupaten Bangkalan (Ton), 2021-2022.

Kecamatan (<i>District</i>)	Perikanan Laut (<i>Marine Fisheries</i>) (Ton)	
	2021	2022
Kamal	184,10	82,60
Labang	1.183,70	1.340,30
Kwanyar	3.656,30	3.994,50
Modung	26,30	26,00
Socah	2.973,40	2.654,20
Bangkalan	3.471,20	3.626,90
Arosbaya	3.130,20	3.442,60
Tanjungbumi	5.576,50	5.282,30
Sepulu	1.999,10	1.892,10
Klampis	4.103,40	3.939,20
Kabupaten Bangkalan	26.304,20	26.279,70

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2024.

Berdasarkan tabel 1.2, kecamatan Klampis menempati posisi sebagai salah satu kecamatan dengan produksi tangkapan ikan tertinggi setelah tanjung bumi. Namun demikian, produksi perikanan di kecamatan klampis mengalami penurunan dari 4.103,40 ton pada tahun 2021 menjadi 3.938,40 ton pada tahun 2022, atau turun sebesar 4,03%. Padahal, jumlah nelayan justru meningkat sebanyak 94 orang (10%), yang seharusnya memberikan peluang untuk meningkatkan hasil tangkapan.

Namun kenyataannya penambahan tenaga kerja tidak sebanding dengan peningkatan hasil produksi. Salah satu faktor penyebab utama adalah eksploitasi sumber daya ikan yang semakin tinggi, yang mengakibatkan berkurangnya stok ikan, yang menyebabkan berkurangnya stok ikan di wilayah tangkapan. Bertambahnya jumlah nelayan yang melaut di tengah menurunnya ketersediaan ikan berpotensi menurunkan pendapatan mereka. Situasi ini turut memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan, karena biaya operasional seperti bahan bakar, perawatan kapal, dan alat tangkap tetap tinggi, sementara hasil tangkapan semakin sedikit. Penurunan produksi ini berdampak langsung pada nilai tukar nelayan (NTN), yang mencerminkan keseimbangan antara pendapatan dari hasil tangkapan dengan pengeluaran operasional. Jika hasil tangkapan terus berkurang, sedangkan biaya operasional tetap tinggi atau bahkan meningkat, NTN akan cenderung turun, yang pada akhirnya mengancam kesejahteraan para nelayan, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mampu mencukupi kebutuhan biaya operasional dan biaya kebutuhan hidup.

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir umumnya bekerja sebagai nelayan, sebuah profesi yang memanfaatkan sumber daya perairan melalui kegiatan penangkapan ikan. Pekerjaan ini telah menjadi profesi yang umum bagi penduduk setempat, mengingat potensi sumber daya pesisir yang ada di wilayah tersebut (Rasyid dan Amir, 2022). Dalam menjalankan profesinya, masyarakat nelayan memanfaatkan sumber daya alam laut berupa organisme laut (Mujaddid, 2021). Kegiatan penangkapan ikan sangat penting bagi mereka, karena menjadi sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Israil *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diajukan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Klampis, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik Nelayan di Desa klampis Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Klampis, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan
3. Bagaimana Menganalisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan di Desa Klampis, Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengidentifikasi Karakteristik Nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Klampis, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan
3. Untuk Menganalisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian tentang “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Pamekasan” ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Nelayan

Manfaat yang dapat diperoleh nelayan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan yang perlu ditingkatkan, hal itu guna dapat meningkatkan hasil pendapatan dari nelayan

2. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang diperoleh yaitu sebagai sarana pengenalan instansi pendidikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Laporan penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

3. Bagi Penulis

Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman kerja guna meningkatkan kemampuan diri. Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian dan sebagai bahan pertimbangan mengerjakan skripsi.